

ANALISIS KREASI DAKWAH MELALUI MAULID SIMTUDDUROR PADA JAM'IAH HIDAYATUS SHOLAWAT

Nailin Fauziah¹, Hanifah Muyasaroh², Muhammad Fatikhun³

Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali¹, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali^{2,3}
nail.fauzia@gmail.com¹, muyas.syuhud@unugha.id², m.fatikhun@gmail.com³

Abstract

This research aims to find out how the creation of da'wah for the Simtudduror birthday of Jam'iyah Hidayatus Sholawat in Widarapayung Wetan village and to find out what innovative ways of da'wah activities through the Simtudduror birthday are carried out by Jam'iyah Hidayatus Sholawat. The research method used is a descriptive qualitative approach that describes systematically the phenomena that occur. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, to analyze researchers use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The da'wah creations carried out by Jam'iyah Hidayatus Sholawat are in accordance with the results of research conducted by, among others, using: Arts and Culture, namely using the art of music called hadroh, Social Media viewed from Facebook with the account name Hidayatus Sholawat, YouTube with the official account name Hidayatus Sholawat, and Tiktok with the official account name Hidayatus Sholawat, the study and discussion carried out by Jam'iyah Hidayatus Sholawat is not a formal study and discussion but just a casual chat discussing the contents of birthday simtudduror, Community and Group activities are carried out by participating in community events such as walimatul'ursyi, walimatul tasmiah, and social activities of the Widarapayung Wetan community, namely the recitation of rolasan in order to commemorate the birthday of the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: *Da'wah creation, Innovation, Society, Jam'iyah Hidayatus Sholawat.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreasi dakwah maulid simtudduror jam'iyah Hidayatus Sholawat di desa Widarapayung Wetan dan untuk mengetahui apa saja cara inovatif kegiatan dakwah melalui maulid simtudduror yang dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan secara sistematis berdasarkan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kreasi dakwah yang dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh antara lain menggunakan: Seni dan Budaya yaitu menggunakan seni musik bernama hadroh, Media Sosial dilihat dari Facebook dengan nama akun Hidayatus Sholawat, YouTube dengan nama akun Hidayatus Sholawat official, dan Tiktok dengan nama akun Hidayatus Sholawat official, Kajian dan Diskusi yang dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat bukanlah suatu kajian dan diskusi yang bersifat formal namun hanya sekedar berbincang santai membahas tentang isi dari maulid simtudduror, Komunitas dan Kelompok yang dilakukan yaitu dengan mengikuti acara masyarakat seperti walimatul'ursyi, walimatul tasmiah, dan kegiatan sosial masyarakat Widarapayung Wetan yaitu pengajian rolasan dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.

Analisis Kreasi Dakwah

Nailin Fauziah, Hanifah Muyasaro, Muhammad Fatikhun

Kata kunci: *Kreasi dakwah, Inovasi, Masyarakat, Jam'iyah Hidayatus Sholawat.*

A. Pendahuluan

Aktivitas dakwah Islam telah berlangsung sejak zaman dahulu, dalam Al Qur'an juga sudah dijelaskan oleh Allah SWT. Yang sudah tergambar jelas dari kisah Nabi Nuh AS. Kemudian berdakwah menjadi sangat pesat semenjak zaman Rosululloh Muhammad SAW. Berdakwah merupakan gerakan untuk mengajak dan menyampaikan ajaran agama Islam, selain ditujukan untuk menyampaikan kebenaran kepada orang di luar Islam dakwah yang bertujuan untuk memperdalam iman umat Islam. Ada dua alasan yang menyebabkan mengapa pendalaman ini perlu dilakukan, yang *pertama* karena semakin berkembangnya era moderen saat ini sehingga muncul beberapa perspektif yang pada akhirnya berbeda dengan ajaran Islam yang sebelumnya, yang *kedua* karena para pendakwah memandang bahwa pemerintahan di Negara muslim merupakan peninggalan kolonialisme barat yang beragama non Islam sehingga pengaruhnya masih ada dan perlu dihilangkan melalui dakwah Islam (Munfaridah, 2019).

Salah satu media dakwah saat ini adalah berdakwah melalui maulid Simtudduror, dimana setiap rutinan pembacaan maulid Simtudduror selalu diiringi kreasi alat musik yang bernama hadroh. Memperingati maulid merupakan bentuk cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW. Peringatan maulid biasanya jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal, di bulan ini merupakan bulan kelahiran junjungan kita Rosululloh Muhammad SAW. Di Indonesia saat ini khususnya di pulau Jawa masih sering dilaksanakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Biasanya diadakan di sebuah majlis sholawat di tempat-tempat tertentu dan mayoritas majlis sholawat ini adalah kita yang menganut aliran Aswaja, terutama di pesantren-pesantren di Jawa pasti membuat acara khusus di peringatan Maulid Nabi tersebut. Kegiatan yang paling sering dilakukan saat peringatan maulid adalah pembacaan kitab Simtudduror karangan Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi yang berisikan tentang kisah Rasulullah SAW. Dari lahir hingga wafat.

Salah satu kitab maulid yang sering digunakan di Indonesia adalah Simtudduror karangan Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi. Beliau merupakan Habaib yang alim dan mempunyai kecintaan yang besar kepada Nabi Muhammad SAW. Simtudduror merupakan untaian mutiara kisah kelahiran manusia utama mengenai akhlak, sifat dan riwayat hidupnya. Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi mengungkapkan niat

Analisis Kreasi Dakwah

Nailin Fauziah, Hanifah Muyasaro, Muhammad Fatikhun

baiknyayang lurus dengan meyakini di setiap majlis sholawat dan maulid akan dihadiri oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk itulah tidak di ragukan lagitentang isi kitab Simtudduror ini, kitab ini juga dianggap membawa berkah bukan hanya pengarangnya yang alim dengan kecintaanya kepada Nabi Muhammad SAW. Yang sangat besar, namun beliau juga dikenal sebagai Waliyulloh sehingga didalam karangan kitabnya beliau tidak hanya menuliskan kisah Rosululloh saja, namun menciptakan beberapa sholawat didalamnya yang mengandung makna kerinduan dan kecintaan umat islam kepada Nabi Muhammad SAW. (*Maulid Simtudduror: Penyusun, Dan Cara Pembacaannya*, 2021).

Menurut sejarah Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi lahir pada tahun 1259 H. Di Qasam, Hadramaut, Yaman kemudian wafat padatahun 1333 H. Riyadh. Beliau menuliskan kitab Simtudduror dengan cara mendiktekan kepada santrinya, usianya saat itu 68 tahun. Yang mempopulerkan kitab Simtudduror di Indonesia adalah beliau Habib Anis bin Alwi Al Habsyi, Solo. Beliau adalah cucu dari Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi, yang berada di Indonesia tepatnya di Solo, Jawa Tengah. Masyarakat berantusias hadir di acara Haul Habib Anis di Solo, terutama mereka yang berdomisili di Jawa Tengah. Mereka hadir dengan rasa cinta dan hormat kepada cicit Nabi Muhammad SAW. Dan cucu dari Habib Ali yang telah membawa dan mengenalkan kitab karangan kakeknya sampai ke Indonesia (Ansory, 2018).

Sama halnya dengan jam'iyah Hidayatus Sholawat mereka menggunakan pendekatan dakwah dengan cara menerapkan dakwah kontemporer yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini, pada zaman dahulu orang-orang menggunakan kitab simtudduror seagai media dakwah dengan cara membaca isi didalam kitab maulid simtudduror tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu teknologi semakin maju untuk itu jam'iyah Hidayatus Shoalwat menambahkan kreasi alat musik yang bernama hadroh dengan tujuan agar masyarakat tidak bosan dengan pembacaan maulid simtudduror yang hanya dibaca saja akan tetapi dengan ditambah alat musik yang bernama hadroh maka pembacaan maulid simtudduror ini terkesan tidak membosankan dan menarik.

Hal yang membuat peneliti tertarik mengambil judul Analisis Kreasi Dakwah Melalui Maulid Simtudduror Pada Jam'iyah Hidayatussholawat di Desa Widarapayung Wetan. Mereka mengenalkan kitab maulid Simtudduror dengan mengikuti perkembangan zaman, artinya kurun waktu mereka mencoba mengubah cara berdakwah mereka dari awal mula dibentuk kemudian bersyiar dengan cara menghadiri hajat masyarakat setempat waktu itu

yang diiringi alat musik dan sholawat sehingga perlahan dakwah ini mulai di terima oleh masyarakat terutama masyarakat di desa Widarapayung Wetan. Selain dengan cara itu jam'iyah Hidayatus Sholawat juga membuat acara rutinan pembacaan maulid simtudduror yang bertempat di masjid Al Hidayah, didalam acara rutinan tersebut tidak hanya berisikan anggota Hidayatus Sholawat saja akan tetapi mengajak seluruh masyarakat untuk ikut serta dalam pembacaan maulid Simtudduror.

Desa Widarapayung wetan merupakan desa yang dulunya memiliki nilai keislaman yang cukup rendah terkhusus di dusun Dongkelan, di desa ini juga terdapat tempat wisata yang cukup terkenal di Cilacap yaitu pantai indah Widarapayung Wetan, untuk itu tidak heran jika nilai keislaman di desa ini dikatakan cukup rendah dalam artian masyarakat di desa ini masih banyak juga yang mempercayai adat kejawen seperti melakukan sesembahan kepada laut dan ada juga dari mereka yang bisa dikatakan islam KTP mereka jarang beribadah tapi mengaku islam, kemudian sesudah di dirikan masjid resmi yang dinamakan Masjid Al Hidayah di desa Widarapayung Wetan, kemudian mulailah terbentuk ikatan remaja masjid dan jam'iyah Hidayatus Sholawat, semenjak itu jam'iyah Hidayatus Sholawat mulai bersyiar dengan cara mengajak masyarakat mengikuti rutinan maulid simtudduror di Masjid Al Hidayah dan dengan model syiar Hidayatus Sholawat yang menawarkan diri untuk mengisi hajat atau acara masyarakat seperti walimatul tasmiah dari metode tersebut masyarakat mulai mengeal sholawat dan simtudduror, selain itu di seling waktu sebelum penutupan pada acara tersebut baik di acara rutinan di Masjid Al Hidayah maupun di hajat masyarakat jam'iyah juga mengajak tokoh agama yang ada di desa tersebut dengan tujuan untuk menjelaskan isi dan maksud dari sholawat dan pembacaan maulid simtudduror.

Dalam event pertunjukan seni desa jam'iyah Hidayatus Sholawat juga ikut serta dalam memeriahkan event tersebut yang di selenggarakan langsung di sanggar Padang Bulan dengan niat memperluas dakwah jam'iyah Hidayatus Sholawat di tempat wisata tersebut. Sedikit demi sedikit masyarakatmulai menerima dan meneladani sifat Rosululloh secara tidak langsung masyarakat mulai senang beribadah mendatangi masjid utuk sholat berjamaah, karena rajin beribadah termasuk jama'ah ke masjid adalah teladan yang diajarkan Rosululloh SAW. Pada zaman dahulu memang ada beberapa masyarakat yang kontra mengenai jam'iyah Hidayatus Sholawat, mereka adalah masyarakat yang masih mempercayai adat kejawen dan mereka yang disebut dengan islam KTP mereka mengambil persepsi dengan mengatakan sholawat dengan cara Jam'iyah Hidayatus Sholawat bersyiar termasuk bid'ah, akan tetapi

diantara beberapa kontra tersebut ada juga masyarakat yang mendukung dan turut serta mengikuti sholawat dan maulid simtudduror yang di bawakan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat.

Berdasarkan hal tersebut sangat baik apabila dijadikan sebuah syiar Dakwah Islam khususnya di desa Widarapayung Wetan untuk dibiasakan membaca maulid Simtudduror di setiap kegiatan ataupun rutinan khusus di majlis tersentu sebagai media dakwah juga untuk orang yang belum mengenal tentang maulid Simtudduror. Karena kitab maulid Simtudduror merupakan untaian mutiara kisah kelahiran manusia utama mengenai akhlak, sifat dan riwayat hidup Rasulullah SAW. Hingga mereka yang membaca dan mengamalkannya akan mengerti untaian mutiara yang ada di dalam kitab Simtudduror sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu penulis berniat untuk belajar mengenai kreasi dakwah melalui maulid Simtudduror dengan dijadikan penelitian berdasarkan judul penulisan ini yaitu Analisis Kreasi Dakwah Melalui Maulid Simtudduror yang dimana nantinya akan meneliti lebih detail mengenai kitab Maulid Simtudduror dan metode dakwah yang dilakukan oleh Jam'iyah Hidayatus Sholawat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena atau keadaan yang terjadi dimana peneliti merupakan instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan dengan cara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data berupa kualitatif dan hasil dari penelitian ini akan lebih kepada makna daripada generalisasi (Johan Setiawan&, 2018).

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Dalam pendekatan ini lebih mendekatkan kepada pengumpulan dalam bentuk kata-kata, gambar, atau rekaman. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya bukan hanya sekedar yang terlihat, dan terucap. Akan tetapi data yang mengandung makna dari data yang terlihat dan terucap tersebut. Untuk itu pengumpulan data dalam penelitian ini dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan untuk itu analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiarto, 2015).

C. Pembahasan

Kreasi dakwah merupakan suatu keharusan yang harus di kuasai oleh seorang pendakwah ataupun kelompok, karena pada dasarnya kreasi dakwah harus disesuaikan dengan budaya dan konteks sosial masyarakat tempat dakwah dilakukan. Tujuannya adalah untuk membuat pesan-pesan agama lebih relevan, mudah dipahami, dan diterima oleh audiens yang dituju, tanpa mengubah substansi dari ajaran agama itu sendiri.

Kreasi dakwah yang dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat antara lain:

1. Seni dan Budaya

Berdasarkan hasil observasi jam'iyah Hidayatus Sholawat menggunakan seni musik yang bernama hadroh. Dalam hal ini jam'iyah Hidayatus sholawat memainkan alat musik hadroh untuk mengiringi maulid Simtudduror dan Sholawat yang dilantunkan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat.

Dalam wawancara bersama ketua jam'iyah Hidayatus Sholawat Ustadz Ahmad Fauzi mengatakan:

“Kreasi dakwah yang dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat ya ini menggunakan alat musik hadroh karena kalau hanya pembacaan maulid saja banyak yang tidak tertarik”.

Dari pernyataan tersebut jam'iyah hidayatus sholawat menggunakan iringan alat musik hadroh untuk menarik perhatian masyarakat, karena memang kitab maulid Simtudduror hanya dibaca saja tidak ada nilai seni didalamnya akan terasa membosankan dan tidak menarik, pernyataan ini sesuai dengan wawancara bersama Mas Islakhul Ma'arif mengatakan:

“Masyarakat itu kalau disuruh ngaji susah tapi kalau ada nuansa hiburan kaya musik hadroh agar masyarakat itu tidka bosan dengan pembacaan maulid yang itu-itu saja”.

Selain menggunakan kesenian hadroh Jam'iyah Hidayatus Sholawat juga megikuti beberapa kebudayaan di masyarakat tersebut seperti takbir keliling, karnaval 17 Agustus, dan lomba bedug. Karena didalam jam'iyah ini tidak semata-mata hanya melakukan maulid Simtudduror akan tetapi ikut serta dalam kebiasaan atau budaya masyarakat yang sudah pasti dilakukan setiap tahunnya, pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Mas Syarif Hidayatulloh mengatakan:

“Jam'iyah Hidayatus Sholawat pernah mengikuti kegiatan atau kebudayaan yang sudah pasti diselenggarakan oleh desa setiap tahunnya seperti takbir keliling, karnaval 17 Agustus, lomba bedug dan pernah juga saat pagelaran budaya di

Analisis Kreasi Dakwah

Nailin Fauziah, Hanifah Muyasaro, Muhammad Fatikhun

sanggar padang bulan kita berkolaborasi dengan grup angklung di sana”.

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan jam’iyah Hidayatus Sholawat melakukan kreasi dakwah dengan cara menerapkan kreasi seni berupa musik hadroh dan budaya dengan mengikuti kegiatan pagelaran budaya yang sudah pasti di setiap tahunnya.

2. Media Sosial

Media sosial merupakan platform digital yang sudah sangat pesat saat ini, untuk itu sebagai pendakwah harus melek mengenai perkembangan media saat ini karena disini pula tempat untuk dijadikan sebagai kreasi untuk berdakwah.

Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Mas Syarif Hidayatulloh mengatakan:

“Jam’iyah Hidayatus Sholawat menggunakan media sosial cuma namanya beda bukan Hidayatus Sholawat tapi didalamnya personilnya masih sama, nama akunnya FB: Majelis Sholawat Al Mukhibbin, IG: AlMukhibbin Official, Tik-tok: Al Mukhibbin Official”

Dari wawancara bersama Mas Syarif tersebut mengatakan bahwasannya jam’iyah Hidayatus Sholawat menggunakan media sosial dalam mengkreasikan dakwahnya namun nama-nama di akun tersebut bukan menggunakan nama Hidayatus Sholawat melainkan Al Mukhibbin dikarenakan dalam media sosial tersebut terdapat percampuran personil antara Hidayatus Sholawat dan grup yang lain, untuk memastikan hal tersebut peneliti mencari akun tersebut dengan nama akun Facebook: Majelis Sholawat Al Mukhibbin, Instagram: Al Mukhibbin Official, TikTok: Al Mukhibbin Official.

Setelah mencari akun-akun tersebut peneliti menemukan beberapa postingan yang upload oleh jam’iyah Hidayatus sholawat diantaranya foto pada saat jam’iyah itu melakukan rutinan pembacaan maulid Simtudduror atau di acara-acara tertentu, selain foto ada juga beberapa video live streaming pada saat jam’iyah Hidayatus Sholawat melakukan rutinan dan mengikuti lomba hadroh di beberapa tempat.

3. Komunitas dan Kelompok

Dalam wawancara kepada Bapak Ahmad Fauzi selaku ketua jam’iyah Hidayatus Sholawat mengatakan:

“Yang paling menonjol dari jam’iyah Hidayatus Sholawat adalah kita berdakwah dengan cara mengikuti beberapa kegiatan masyarakat seperti walimatul tasmiah atau pemberian nama anak yang baru lahir dengan pembacaan maulid simtudduror yang di iringi musik yang bernama hadroh dan lantunan syair islam atau sholawat”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jam'iyah Hidayatus Sholawat mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan seperti walimatul tasmiah atau pemberian nama kepada bayi yang baru lahir. Karena pada dasarnya kita hidup di lingkungan masyarakat dan tentu saja mengikuti kegiatan seperti ini menjadi ranah yang baik bagi pendakwah untuk menyebarkan dakwahnya.

Hal ini juga dibetulkan oleh Mas islahul ma'arif selaku anggota jam'iyah tersebut, dalam wawancaranya mengatakan:

“Berawal dari yang dulunya hanya di desa lama kelamaan jam'iyah ini terjun ke masyarakat seperti ke acara anak baru lahir atau walimatul tasmiah”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, jam'iyah Hidayatus Sholawat juga mengisi di acara pengajian rolasan dalam rangka memperingati hari besar islam yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW. Disini jam'iyah Hidayatus Sholawat membacakan maulid Simtudduror dan sholawat Nabi yang kemudian diikuti oleh masyarakat sekitar yang hadir pada saat itu. Dalam kegiatan ini masyarakat antusias mengikuti pembacaan maulid Simtudduror dan sholawat dari awal sampai akhir.

Masih banyak kreasi dakwah yang belum dikembangkan oleh jamiyah Hidayatus Sholawat yaitu seperti Teknologi Digital, Buku dan Penerbitan, Kegiatan sosial, Program Pendidikan, Kajian dan Diskusi, Konten Audio dan Podcast.

Cara inovatif kegiatan dakwah oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat melalui maulid Simtudduror di desa Widarapayung Wetan.

Dalam menghadapi perkembangan zaman sekarang maka menciptakan cara inovatif dalam kegiatan dakwah termasuk hal penting bagi pendakwah atau kelompok dengan menciptakan atau mengembangkan suatu alat, hal, atau gagasan yang baru dimana gagasan tersebut belum pernah ada sebelumnya yang kemudian dikembangkan dalam dakwah tersebut, adapun cara inovatif yang dilakukan oleh jami'iyah Hidayatus Saholawat melalui maulid Simtudduror antara lain:

1. Transformasi dakwah baru

Menerapkan transformasi dakwah baru dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat yaitu dengan membuat khataman maulid Simtudduror dimana hal ini dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat dan masyarakat desa Widarapayung Wetan.

Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara bersama Bapak Sukadi Mengatakan:

Analisis Kreasi Dakwah

Nailin Fauziah, Hanifah Muyasaro, Muhammad Fatikhun

”Kami mengadakan khataman maulid setiap tanggal 12 Robiul Awal dengan tujuan masyarakat melihat banyak yang ikut dalam jam’iyah tersebut sehingga semakin banyak juga yang tertatik dan ikut serta dalam jam’iyah tersebut sehingga jam’iyah ini menjadi trukah”

Dalam wawancarannya Bapak Sukadi menegaskan bahwa jam’iyah Hidayatus Sholawat melakukan khataman maulid setiap tahunnya hal ini bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat bahwa yang senang mengikuti maulid Simtudduror ini sudah banyak sehingga mereka jugaikut serta dalam pembacaan maulid Simtudduror tersebut, setelah diadakannya khataman setiap tanggal 12 Robiul Awal tersebut maulid.

Simtudduror menjadi trukah atau menambah banyak masyarakat yang tertarik, selain melaksanakan khataman maulid jam’iyah Hidayatus Sholawat juga melakukan rutinan pembacaan maulid Simtudduror setiap malam Selasa.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Mukhlisin mengatakan:

“Nah, karena setelah menggunakan alat musik Hadroh dan melakukan rutinan pembacaan maulid Simtudduror dan sholawat Nabi setiap malem selasa jadi kami rasa banyak yang tertarik dan ahirnya kami mempunyai pemikiran untuk membuat khataman maulid Simtudduror setiap 12 Robiul Awal atau peringatan Mauid Nabi guna menambah ketertarikan masyarakat”.

Berkaitan dengan hal tersebut jam’iyah Hidayatus Sholawat melakukan rutinan setiap malem selasa namun karena merasa banyak masyarakat yang tertarik ahirnya membuat khataman maulid Simtudduror pada tanggal 12 Robiul Awal. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa Widarapayung Wetan pada saat itu terdapat pengajian Rolasan yang diadakan di desa, kemudian jam’iyah Hidayatus Sholawat melantunkan maulid Simtudduror dan Sholawat dari awal sampai akhir, karena pengajian Rolasan ini bertepatan dengan jadwalnya khataman maulid jadi peneliti menyaksikan juga acara khataman tersebut, setelah pembacaan maulid Simtudduror selesai kemudian dilanjutkan pengajian yang bertema maulid oleh Gus Wafa dari kroya dan dilanjutkan Doa.

Banyak warga yang berantusias datang dan mengikuti khataman Maulid yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian tersebut, sehingga inovasi dakwah dengan membuat khataman setiap tanggal 12 Robiul Awal ini sangat berpengaruh baik diterapkan oleh jam’iyah Hidayatus Sholawat dan dijadikan sebuah inovasi dalam berdakwah melalui maulid Simtudduror.

2. Tradisi baru dakwah

Tradisi baru merupakan serangkaian kebiasaan atau praktik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Disini jam'iyah Hidayatus Sholawat membuat tradisi baru yaitu membentuk IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) yang didalamnya beranggotakan anak-anak dan remaja yang berada di sekitar mushola tersebut, hal ini dijadikan sebuah inovasi baru oleh jam'iyah Hidayatus yang bertujuan untuk memperluas dakwah mealalui maulid Simtudduror dan Sholawat Nabi.

Dalam wawancara bersama Mas Syarif Hidayatulloh mengatakan:

“Kami mengajak dan mengajari anak-anak di sekitar mushola di Desa Widarapayung Wetan untuk membuat IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) dan melakukan rutinan di setiap mushola. Ketika ini sudah berjalan di semua mushola insyaallah dapat menarik perhatian masyarakat”.

Selain untuk memperluas dakwah Islam pembentukan IRMUS ini juga bertujuan untuk membuat generasi baru yaitu dengan mengajak anak-anak dan remaja di sekitar mushola kemudian jam'iyah Hidayatus Sholawat mengajarkan tentang bagaimana pembacaan Maulid Simtudduror dan Sholawat Nabi yang serta mengajarkan rumus-rumus mengenai hadorh hingga terbentuk menjadi sebuah grup dan mampu membawakan pembacaan maulid Simtudduror dan sholawat Nabi sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat.

Seperti dalam wawancara yang sudah peneliti lakukan bersama Mas Baiquni mengatakan:

”Kami perlu juga menggeret anak-anak seperti anak kecil, remaja untuk ikut serta dalam keanggotaan bersama kami karena semangat mereka lebih ada dibandingkan kelompok umur yang lain”.

Dalam hasil wawancara tersebut alasan utama jam'iyah Hidayatus Sholawat membentuk IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) adalah untuk membentuk generasi baru yang mampu berdakwah melalui maulid Simtudduror dan Sholawat Nabi di desa Widarapayung Wetan.

Berdasarkan hasil penelitian jam'iyah Hidayatus sholawat sudah menerapkan inovasi dakwah melalui maulid Simtudduror yang memiliki pengaruh sangat besar bagi masyarakat di desa Widarapayung Wetan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa kreasi dakwah yang dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat adalah: 1) Seni dan Budaya, melalui seni budaya ini jam'iyah Hidayatus Sholawat menggunakan kreasi musik hadroh dalam penyampaian dakwahnya yaitu melalui maulid Simtudduror kemudiandengan megikuti budaya yang ada di desa tersebut seperti takbir keliling, karnaval 17 Agustus, lomba bedug dan pernah juga saat pagelaran budayadi sanggar padang bulan berkolaborasi dengan grup angklung di sana. 2) Media Sosial, dalam hal ini jam'iyah Hidayatus Sholawat menggunakan media sosial sebagai bentuk kreasi dakwah yaitu dengan nama akun Facebook: Majelis Sholawat Al Mukhibbin, Instagram: Al Mukhibbin Official, dan Tik-tok: Al Mukhibbin Official, jam'iyah Hidayatus Sholawat menggunakan media sosial sebagai bentuk kreasi dengan memosting foto dan vidio pada saat pelaksanaan maulid Simtudduror. 3) Komunitas dan Kelompok, jam'iyah Hidayatus Sholawat mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat yaitu dengan ikut serta dalam kegiatanseperti walimatul tasmiah atau pemberian nama kepada bayi yang baru lahir dan mengisi di acara keagamaan seperti pengajian rolasan dalam rangka memperingati hari besar islam yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW. Dengan pembacaan maulid Simtudduror dan Sholawat Nabi.

Adapun cara inovatif yang dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat dalam menciptakan atau mengembangkan suatu alat, hal, atau gagasan yang baru dimana gagasan tersebut belum pernah ada sebelumnya yang kemudian dikembangkan dalam dakwah tersebut, antara lain: 1) Transformasi dakwah baru, Menerapkan transformasi dakwah baru dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat yaitu dengan membuat khataman maulid Simtudduror setiap tanggal 12 Rabiul Awal. 2) Tradisi baru dakwah, jam'iyah Hidayatus Sholawat membuat tradisi baru yaitu membentuk IRMUS (Ikatan Remaja Mushola) yang didalamnya beranggotakan anak-anak dan remaja yang berada di sekitar mushola tersebut, hal ini dijadikan sebuah inovasi baru oleh jam'iyah Hidayatus yang bertujuan untuk memperluas dakwah mealalui maulid Simtudduror dan Sholawat Nabi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, (2019). *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Rajawali Pres.
- Alhidayatillah, N. (2017). *Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)*. *Jurnal An Nida*, Vol. 41, No. 2.
- Aliyudin. (2010). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. *Ilmu Dakwah*, Vol. 04 No, 1015–1020.

Analisis Kreasi Dakwah

Nailin Fauziah, Hanifah Muyasaro, Muhammad Fatikhun

- Andrian, B. (2017). Efektivitas dan Indikator Keberhasilan Dakwah. *Jurnal Al Mtuaqin*, Vol.IV.No., 14–15.
- Anita. (2023). *Desa Widarapayung Wetan*.
- Ansory, I. (2018). *Pro dan Kontra Maulid Nabi: Mencari Titik Kesepakatan*. Rumah Fiqih Publishing.
- Aricha, S. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, Vol. 6, ed.
- Btroebara, M. U. (2021). Inovasi dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital. *Jurnal Publik Reform Undhar Medan*.
- Cahyadi, A. (2018). Pengembangan dakwah mellaui gerakan kebudayaan. *Syi'ar*, Vol. 18 No 74–76.
- Dahri, A. (2016). *Antara Jamaah dan Jam'iyah*. Kompasiana.Fadhallah. (2020). Wawancara. UNJ Press.
- Fauzi, A. (2023). *Kreasi dakwah maulid simtudduror jam'iyah Hidayatus Sholawat di desa Widarapayung wetan*.
- Hamlan. (2017). Urgensi Penelitian Dalam sebuah Dakwah. *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.03 No., 246.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi. *At-Taqqadum*, Volume 8,.
- Hidayatulloh, (2023). Inovasi dakwah jam'iyah Hidayatus Sholawat di desa Widarapayung Wetan.
- Iskandar. (2022). *Metode Penelitian Dakwah*. CV. Penerbit Kiara Media.
- Johan Setiawan &, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.Ma'arif, I. (2023). *Kreasi Dakwah Dalam Maulid Simtudduror*.
- Maulid Simtudduror: Penyusun, dan Cara Pembacaannya*. (2021). NU Online. Muchlison. (2019). *Dua Indikator Dakwah Sukses*
- Munfaridah, T. (2019). *Petunjuk Praktis Menjadi Dai Profesional*. Ihya Media.
- Puspitasari, R. A. D. A. (2020). *Analisis Sistem Informasi Akademik (SISFO) Dan Jaringan di Universitas Bina Darma*.
- Ramdhani, R. (2018). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Saefi, A. A. (2016). *Sosiologi Dakwah Rekonsepsi, Revitalisasi, dan Inovasi*. Yogyakarta. Deep Publish.
- Safrudin, (2021). Dakwah Kreatif di Tengah Pandemi. Reportase investigasi. Saladin, B. (2020). *Implementasi Konsep Dakwah*. Sanabil.
- Sufarhan. (2023). *Kreasi dakwah maulid simtudduror jam'iyah Hidayatus Sholawat di desa Widarapayung wetan*.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Yazid, Yasril dan Alhidayatillah, Nur. *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Cet.I; Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Latifah, Nurul. 2021. “Dakwah Melalui Seni (Analisis Isi Lukisan Dalam Pameran Virtual Kaligrafi Kontemporer”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap. Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negri Kudus.
- Rahman, Saeful. 2016. “Efektivitas Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Islamiyyah di Desa Surusunda”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap.
- Amalia, Baiq Nurrohmi. 2020. “Efektivitas Dakwah Melalui Musik Gambus Religi Oleh Lembaga Seni dan Qasidah Indonesia (LAQSI) NTB”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negri Mataram.